

**PENERAPAN MODEL SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW (SQ3R)
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMP NEGERI 1 KOTA FAJAR
KABUPATEN ACEH SELATAN**

¹Sanusi,²Jamhur

¹Guru SMA Negeri 1 Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan

²Guru SMP Negeri 1 Kota Fajar Aceh Selatan

Email; sanusi.asel@gmail.com

Abstrak

SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan penguasaan konsep belajar siswa yang baik pada materi struktur hewan dengan menggunakan media teknologi pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII (40 orang siswa) dibagi atas dua rombongan yakni satu kelas untuk uji coba diajarkan dengan model SQ3R dan rombongan satu lagi untuk kontrol, menggunakan model mengajar konvensional. Dalam kajian ini kami menggunakan instrumen penelitian berupa RPP guru, LKPD siswa, Silabus, soal tes, dan video dokumen mengajar. Cara pengolahan data dilakukan dengan pedoman perhitungan *Normalized gain* (N-Gain), dengan rumus “uji-t” karena ingin melihat ada perbedaan. Dari hasil pengolahan data didapati adanya perbedaan yang positif antara penggunaan model SQ3R dan konvensional terhadap kemampuan penguasaan konsep siswa dalam materi struktur hewan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata pada kelas uji coba mencapai 77,70 dengan nilai N-gain 0,66 (untuk nilai sedang) sedangkan pada kelas kontrol ialah 65,50 dengan nilai N-gain 0,48 (kriteria sedang). Sedangkan pada hasil uji t- diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,58 dan t tabel 1,66 sehingga t hitung > t tabel. Nilai rata-rata dalam aktivitas siswa selama pembelajaran sudah dilakukan dengan sangat baik atau dapat diikuti secara keseluruhan. Oleh sebab itu kami menyimpulkan bahwa penggunaan model SQ3R dengan menggunakan teknologi belajar besar pengaruhnya terhadap siswa SMP Negeri Kota Fajar terutama dalam penguasaan konsep struktur hewan.

Kata kunci : *Penguasaan konsep, model SQ3R, teknologi, siswa SMP.*

Abstracts

SQ3R (surveys, question, read, sweeps, review) was a mastery of fine student learning materials in animal structure using the technology of learning technology in the seventh state of the first city-morning district of aceh. The sample in this study is a class vii (40 students) divided over two rombongan - one for trials taught with sq3r and rombongan models and one for control, using conventional teaching models. In the study we use research tools of teacher RPP, lstudents, syllabus, test issues, and video teaching documents. The way data processing is done with the normalized gain (n-gain) guidelines, with the

"testing" formula, wanting to see no discrepancies from data processing found a positive difference between the use of the sq3r model and the conventional use of student concept mastery abilities in animal structure materials. This can be seen on an average value in test classes reaching 77.70 with value n-gain 0.66 (for moderate value) while in control class is 65.50 with n-gain value 0.48 (medium criteria) while in test t-count results of 3.58 and a t-count of 3.66 and at count of 1.66 so that t count > t tables. Average grades in students' activities during learning are done very well or can be followed in total. We therefore conclude that the use of the sq3r model using learning technology has had a powerful effect on the early-city junior high school students especially in the possession of animal structures.

Keywords: concept mastery, model SQ3R, technology, junior high school students.

PENDAHULUAN

Bermula dari tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter siswa serta moral identitas bangsa yang bermartabat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Harapan kita bahwa siswa akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dalam imtaq dan iptek serta mempunyai rasa tanggung jawab secara pribadi dan kepada masyarakat. Peran guru yang profesional serta pedoman kurikulum karakter yang benar dapat menjadi kunci keberhasilan peningkatan kualitas belajar. Pendekatan dan model pembelajaran yang benar serta tepat dalam penyampaian materi ajar memberi pengaruh atas minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite dan Review) merupakan inovasi yang melibatkan siswa secara aktif membaca, menelaah, bertanya dan menjelaskan sehingga dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam kelompok belajar. Sangat berbeda seperti model pendekatan konvensional hanya guru berceramah yang diiringi penjelasan, serta pemberian tugas dan latihan pada akhir pertemuan. Kemampuan seorang guru untuk meningkatkan kemauan serta pemahaman konsep pada materi ajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif. yang biasanya digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan,

sehingga membuat siswa aktif dalam membaca untuk memahami materi ajar sehingga meningkatkan hasil belajar berupa konsep dasar ilmu pengetahuan.

Model pembelajaran SQ3R banyak diminati oleh guru dan siswa karena besar manfaatnya yakni guru lebih mudah menguasai kelas, lebih banyak melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar dan akan memperkuat resiliensi peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas dari "*instruction*" yang berarti *self instruction* dari *internal* dan *external instruction* dua arah. Pembelajaran dalam model ini berupa cara eksternal antara lain datang dari guru yang disebut dengan stimulus. Pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan membiasakan siswa membaca, menelaah dan memahami secara detail dan cermat. Menurut pendapat penulis ada pengaruh penggunaan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi ajar Struktur hewan dan kaitannya dengan pemakaian teknologi di Sekolah menengah pertama negeri 1 Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian umum pengajaran dan pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari suatu perubahan atau nilai yang baru. Dalam proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan kognitif, minat, motivasi, bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dalam pandangan Budinugroho L. (2003) bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait, yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh pakar pendidikan yang lain berdasarkan teori terdahulu model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara

demokratis, (2) mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif. Para pakar banyak menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komponen kurikulum yang telah dilakukan Aizikovitsh-Udi, E d & Cheng D, 2015.

Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

SQ3R merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntun siswa lebih aktif untuk membaca yang efisien guna membantu siswa untuk lebih konsentrasi terhadap bahan bacaan. Tujuannya mampu mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari yang tersirat dalam suatu buku atau teks. Model SQ3R ini dilakukan dalam pembelajaran yang interaktif karena dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat materi yang dipelajari karena sudah pernah mereka baca. Model SQ3R lebih menekankan pada peran siswa untuk baca teks secara baik dan fahami makna dari bacaan siswa. Menurut pendapat dari (Anderson, L.W. and Krathwohl, D. (Eds.). 2001) mengemukakan dalam strategi ini mencakup lima langkah utama yaitu

1. *Survey*: Siswa mereview bacaan atau teks untuk memperoleh makna awal dari tajuk atau judul, tulisan-tulisan yang ditandai/digaris tebal.
2. *Question*: murid/siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survey pertama tadi.
3. *Read*: ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pemula yang sesuai dengan teks, akan membantu konsentrasi pada teori yang ada.
4. *Recite*: siswa tengah melewati bacaan teks dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan mereka dalam membuat catatan sesuai dengan jawaban.
5. *Review*: siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat jawabannya.

Model dalam membaca yang telah diperkenalkan oleh (Chukwuyenum, A N. 2013) bahwa cara membaca terlebih dahulu melakukan survei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan sehingga bacaan tersebut lebih mudah dipahami. Metode ini juga digunakan dalam meningkatkan pemahaman terhadap isi suatu bacaan.

Selanjutnya (Darsono, 2001) menyatakan bahwa dalam sistem SQ3R ini, sebelum membaca terlebih dahulu kita survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca. Lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya kita harapkan terdapat dalam bacaan tersebut kita akan lebih mudah memahami bacaan. Selanjutnya dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, kita akan menguasai dan mengingatnya. Mengajar dengan model SQ3R pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*) karena siswa dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Model ini juga memberikan kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar.

Namun dalam pandangan (Emerson, M K. 2013) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R lebih efisien dipergunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar berdasarkan langkah-langkah: (1) mereview bacaan atau materi ajar (*survey*), (2) membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan (*question*), (3) membaca/mempelajari bacaan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat (*read*), (4) membacakan/menuliskan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat (*recite*) dan (5) meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R memiliki beberapa kelebihan, yaitu adanya tahap *survey* pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Adanya 5 tahapan yang dilakukan juga membuat materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode yang lebih lama (Facione, Peter A. 2011).

Kelemahan dan Kelebihan model SQ3R

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan metode SQ3R.

Kelemahan SQ3R

- 1- Metode sukar diterapkan pada semua pokok bahasan karena mengingat materi pelajaran ada yang mudah dipahami dan ada yang sukar.
- 2- SQ3R ini memerlukan keterampilan mencari kata penting, keterampilan membuat pertanyaan dan batas waktu
- 3- SQ3R hanya menekankan pada pemahaman isi bacaan atau materi dan siswa wajib membaca

b) Kelebihan SQ3R

- 1) Siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam belajar pada teks yang ada.
- 2) Siswa lebih mudah memahami isi pada setiap konsep pokok bahasan atau sub konsep bahasan yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini pada SMP Negeri 1 Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang lalu, dengan pendekatan secara kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol. Kami juga memakai desain pre-test pos-test kontrol group dengan model SQ3R. Tabel dibawah ini

Tabel 1.

Gruop	Perlakuan	Nilai Pra	Nilai post
SQ3R	X ₁	A ₁	A ₂
Konrol	X ₂	A ₁	A ₂

Populasi dalam penelitian ini beberapa siswa kelas VIISMPNegeri 1 Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan, untuk sampel ialah siswa siswi kelas VII dua rombel yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan SQ3R dan rombel kontrol yang diajarkan dengan cara konvensional keduanya terdapat masing-masing rombel 20 orang siswa. Data didapati dengan cara menganalisis hasil belajar siswa dan data tentang aktivitas kegiatan proses belajar mengajar. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus statistic yaitu uji t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan utama yang diamati dalam penerapan model SQ3R adalah kemampuan penguasaan konsep dari hasil belajar siswa adalah:

Tabel 2 Nilai Postes Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kode siswa	Kelas Eksperimen		No.	Kode Siswa	Kelas Kontrol	
1.	X ₁	65	78	1.	Y ₁	52	65
2.	X ₂	70	80	2.	Y ₂	57	67
3.	X ₃	68	80	3.	Y ₃	55	62
4.	X ₄	56	75	4.	Y ₄	60	72
5.	X ₅	60	78	5.	Y ₅	53	56
6.	X ₆	72	80	6.	Y ₆	50	60
7.	X ₇	55	65	7.	Y ₇	56	66
8.	X ₈	60	75	8.	Y ₈	55	62
9.	X ₉	58	65	9.	Y ₉	62	70
10.	X ₁₀	68	75	10.	Y ₁₀	53	58
11.	X ₁₁	58	65	11.	Y ₁₁	52	58
12.	X ₁₂	65	70	12.	Y ₁₂	57	66
13.	X ₁₃	72	85	13.	Y ₁₃	62	77
14.	X ₁₄	75	88	14.	Y ₁₄	58	70
15.	X ₁₅	68	78	15.	Y ₁₅	55	65
16.	X ₁₆	75	82	16.	Y ₁₆	52	67
17.	X ₁₇	78	88	17.	Y ₁₇	54	65
18.	X ₁₈	66	78	18.	Y ₁₈	52	68
19.	X ₁₉	70	82	19.	Y ₁₉	55	65
20.	X ₂₀	73	88	20.	Y ₂₀	58	68

	Jumlah	1555		Jumlah	1302
	Rata-Rata	67,50		Rata-Ra	55,5
		77,70			65,50

Berdasarkan tabel di atas nilai postes siswa terendah kelas eksperimen adalah 65 sedangkan nilai tertinggi adalah 88, selanjutnya nilai postes siswa kelas kontrol terendah adalah 50 dan yang tertinggi adalah 77. Seterusnya untuk melihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model SQ3R, maka cari dahulu rata-rata dan standar deviasi dan nilai t-hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Nilai Postes Kelas Eksperimen yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 88 - 65 \\ &= 23\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 17 \\ &= 1 + (3,3) 1,23 \\ &= 1 + 4.059 \\ &= 5.059 \\ &= 5 \text{ dibulatkan}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{R}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{23}{5} \\ &= 4,6 \\ &= 5 \text{ dibulatkan}\end{aligned}$$

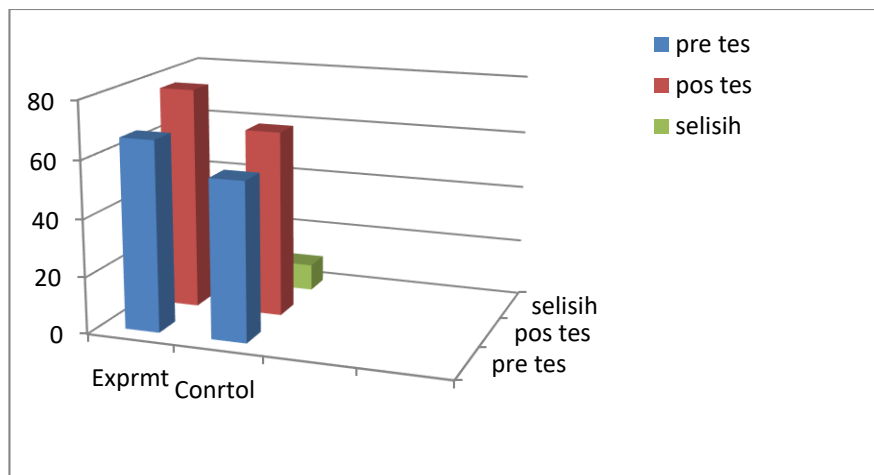
b. Nilai Postes Kelas Kontrol yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 77 - 50 \\ &= 27\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 17 \\ &= 1 + (3,3) 1,23 \\ &= 1 + 4.059 \\ &= 5.032 \\ &= 5 \text{ dibulatkan}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{R}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{27}{5} \\ &= 5,4 \text{ (dibulatkan 5)}\end{aligned}$$

Grafik Nilai Pra dan Pos pada SMP



Dari grafik di atas memperlihatkan kemampuan siswa yang menggunakan SQ3R lebih bagus nilai nya dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. Kemudian dicari hasil Nilai t hitung

Nilai t -hitung

Selanjutnya penulis menentukan nilai t -hitung dengan menggunakan rumus berikut ini

$$\begin{aligned}
 t\text{-hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{74,05 - 65,52}{7,83 \sqrt{\frac{1}{17} + \frac{1}{17}}} \\
 &= \frac{8,53}{7,83 \sqrt{0,11}} \\
 &= \frac{8,53}{7,83 \times 0,33} \\
 &= \frac{8,53}{2,5839} \\
 &= 3,3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel signifikan $=0,05$ dan untuk mengetahui t maka tentukan dahulu derajat kebebasannya (dk) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} dk &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 20 + 20 - 2 \\ &= 38, \text{ jadi dari tabel diperoleh} \\ t_{\text{tabel}} &= 1,72 \end{aligned}$$

Untuk tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38$, maka dari tabel distribusi t diperoleh 1,72. Penerapan model SQ3R dapat berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan konsep siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMPN Kota Fajar berjalan secara baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMP 1 Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan, kesimpulannya adalah. Adanya pengaruh dalam penerapan model SQ3R terhadap kemampuan penguasaan konsep siswa pada materi Struktur hewan di SMPN 1 Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan. Siswa lebih serius dalam mengikuti pelajaran dengan SQ3R karena dapat membaca teks terlebih dahulu baru dilakukan proses belajar dalam materi Struktur hewan dan mampu membuat pertanyaan yang baru dalam proses belajar mengajar. Guru lebih mudah dalam mengajar karena siswa telah memahami bahan ajar lebih awal sebagai kemampuan awal mereka dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2007. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta. Bandung
- Budinugroho L. 2003. Pengaruh Metode Belajar SQ3R dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Biologi di SMU Berbudi Gantiwarno. Klaten.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta. Jakarta.
- Haling A. 2007. Belajar dan Pembelajaran. Jurusan Pendidikan dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Hamalik O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah dan Suhana C. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Refika Aditama. Bandung.
- Mustaqim dan Wahib A. 2010. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sanjaya W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana. Jakarta.
- Sanjaya W. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group. Bandung. Shaffa I. 2009. Optimized Learning Strategy. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sudrajat A. 2010. Perbedaan antara Pendekatan, Metode, Strategi, Model dan Teknik dalam Pembelajaran. <http://www.psb-psma.org/content/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2011. Makassar.
- Suprijono A. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Pustaka Belajar. Yogyakarta. Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kencana. Jakarta.
- Aizikovitsh-Udi, E d & Cheng D, 2015. Developing Critical Thinking Skills from Disposition to Abilities: Mathematics Education from Early Childhood to High School. Scientific Research Publishing: Creative Education, 6, 455-462. Diakses dari <http://www.scrip.org/journal/ce>.
- Anderson, L.W. and Krathwohl, D. (Eds.). 2001. Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman.
- Arief, A. 2012. Memahami Berpikir Kritis. Diakses dari <https://researchengineers.com/1007arief3.html>.
- As'ari, A.R. 2014. Ideas for Developing Critical Thinking at Primary School Level. Dalam Seminar Internasional Addressing Higher Order Thinking: Critical Thinking Issues in Primary Education. Di Selenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar, 12-13 April

2014. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/27363476> Ideas for Developing Critical Thinking at Primary School Level.
- Bailin, Sharon. 2002. Critical Thinking and Science Education. *Science and Education*. 11: 361-375.
- Campbell, Neil A., Reece, Jane B., dan Mitchell, Lawrence G. 2004. *Biologi Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Chaeruman, Uwes. 2010. *E-Learning dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Kemendiknas.
- Chukwuyenum, A N. 2013. Impact of Critical Thinking on Performance in Mathematics among Senior Secondary School Students in Lagos State. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 3(5): 18-25.
- Clark, L.H. 1981. *Secondary and middle school teaching methods*. New York: Macmillan.
- Darsono, 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emerson, M K. 2013. A Model for Teaching Critical Thinking. Diakses dari <http://eric.ed.gov/?id=ED540588>.
- Ennis, R.H. 2011 *The Nature of Critical thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois. Diakses Dari http://faculty.education.illinois.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking_51711_000.pdf.
- Facione, Peter A. 2011. *Critical Thinking: Way It Is and Why It Counts*. Insight Assessment. 1 (1): 1-28. Diakses dari http://www.insightassessment.com/pdf_files/What&Why2011.pdf
- Feldt, R.C. & R. Hensley. 2009. Recommendation For Use Of SQ3R In Introductory Psychology Textbooks. *Journal Of Education*. 129(4): 584-588. Tersedia di <http://go.galegroup.com/ps/i.do?do=GALE%7CA201209723&v=2.1&u=ptn042&it=r&p=GPS&sw=w>